

# Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 85 Gresik

Arissona Dia Indah Sari\*<sup>1</sup>, Nataria Wahyuning Subayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia  
e-mail: \*<sup>1</sup>[arissona@umg.ac.id](mailto:arissona@umg.ac.id), <sup>2</sup>[Nataria.nata@umg.ac.id](mailto:Nataria.nata@umg.ac.id)

## Abstrak

*UPT SD Negeri 85 Gresik menghadapi masalah dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Banyak guru yang masih kesulitan memahami dan mengimplementasi konsep Kurikulum Merdeka dalam modul ajar mereka. Hal ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang kurang optimal. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka melalui serangkaian kegiatan workshop. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para guru di UPT SD Negeri 85 Gresik yang berjumlah 11 orang. Metode pengabdian dimulai dengan penyuluhan untuk memberikan pemahaman awal tentang Kurikulum Merdeka. Dilanjutkan dengan pelatihan intensif tentang pembuatan modul ajar, sosialisasi paradigma baru kepada seluruh staf pengajar, workshop penyusunan modul ajar dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian, dan pendampingan berkelanjutan. Akhirnya, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan (hardskill) dan pengetahuan (softskill) para guru. Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar meningkat sebesar 40%, dan pengetahuan mereka mengenai modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka meningkat sebesar 20%, berdasar hasil pre-test dan post-test. Program ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SD Negeri 85 Gresik, meskipun peningkatan nilai ekonomis tidak menjadi fokus utama dalam pengabdian ini.*

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Workshop.

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian ini berlokasi di Kabupaten Gresik, sebuah kabupaten di Jawa Timur. Kabupaten ini terletak di pesisir Jawa bagian utara, Gresik berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Sidoarjo, dan Kota Surabaya. Berdasarkan data Dispendukcapil tahun 2019, jumlah penduduknya mencapai 1.303.773 jiwa, terdiri dari 655.460 orang laki-laki dan 648.313 orang perempuan. Sebanyak 95% penduduknya beragama Islam, sementara sisanya 5% menganut Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dengan luas wilayah 1.191,25 km<sup>2</sup> yang didominasi tanah kapur, Gresik menjadi rumah bagi lebih dari 900 perusahaan, termasuk dua BUMN besar, PT Semen Indonesia dan PT Petrokimia Gresik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Gresik dijuluki sebagai kawasan industri utama di Provinsi Jawa Timur.

Secara administratif, Gresik terdiri atas delapan belas kecamatan, 330 desa, dan 26 kelurahan. Wilayahnya memiliki garis pantai yang panjang, mencakup Kecamatan Kebomas, Manyar, Bungah, Sidayu, Panceng, hingga Ujung Pangkah. Selain itu, kabupaten ini juga meliputi dua kecamatan di Pulau Bawean, yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak, yang terletak di utara Pulau Jawa. Kecamatan-kecamatan di kabupaten ini dibagi menjadi tiga kelompok: kecamatan kota, kecamatan tengah (yang berada antara kota dan pinggiran), dan kecamatan pinggiran. Dinamakan kecamatan kota karena wilayahnya terletak

di pusat kota, dinamakan kecamatan tengah karena letaknya di tengah di antara pusat kota dan pinggiran, dan dinamakan kecamatan pinggiran karena letaknya di pinggiran wilayah kabupaten. Kecamatan Gresik, kebomas, dan Manyar merupakan kecamatan kategori pertama, sedang kecamatan Cerme, Bungah, Sidayu, Driyorejo, Dukun, Menganti, dan Duduk Sampean merupakan kecamatan kategori kedua, selebihnya kecamatan Tambak, Sangkapura, Balong Panggang, Benjeng, Wringin Anom, Panceng dan Ujung Pangkah adalah kecamatan kategori ketiga.

Mitra pengabdian ini adalah UPT SD Negeri 85 Gresik yang berlokasi di Desa Samirplapan terletak di Kec. Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya yang berada di wilayah pedesaan memberikan karakteristik tersendiri terkait dengan kebutuhan pendidikan dan pengembangan masyarakat. UPT SD Negeri 85 Gresik terlibat aktif dalam berbagai proyek pengabdian, termasuk workshop penyusunan modul ajar, peningkatan kualitas pengajaran, dan penerapan kurikulum merdeka. Keterlibatan sekolah ini mencakup partisipasi guru dan staf pendidikan dalam kegiatan pengembangan profesional, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang inovatif.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang diimplementasikan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal[1]. Konsep ini menekankan pada kemandirian sekolah dalam menentukan jalannya proses pembelajaran agar lebih relevan, responsif, dan memberikan kebebasan kreativitas bagi pendidik[2], [3]. Pada Kurikulum Merdeka, terdapat penekanan pada pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa, kebutuhan lokal, dan aspirasi masyarakat. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih relevan dan bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berfokus pada perkembangan holistik siswa[4], [5], [6].

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dan waktu kepada guru untuk menciptakan metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan gaya belajar siswanya. Guru memiliki fleksibilitas untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran [7]. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa atau *student center*, di mana siswa menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, karena berbagai permasalahan yang ditemukan, tidak semua program dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Tantangan teknisnya antara lain pengembangan modul pembelajaran, pembedaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan operasional kurikulum satuan pendidikan (KOSP) [8], [9], [10]. Solusi yang kami tawarkan terkait masalah tersebut adalah dengan mengadakan workshop penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada model RADEC di UPT SD Negeri 85 Gresik. Sumber daya, pelatihan, dan pemahaman yang memadai terhadap konsep dan manfaat Kurikulum Merdeka serta modul ajar merupakan faktor-faktor kunci yang dapat memengaruhi keputusan sekolah untuk menerapkan atau belum menerapkan perubahan tersebut. Termasuk pada sekolah mitra, yaitu di UPT SD Negeri 85 Gresik.

Mengacu pada analisis situasi diketahui bahwa inti masalah sekolah mitra adalah pada sumber daya, pelatihan, dan pemahaman yang memadai terhadap konsep dan manfaat Kurikulum Merdeka serta modul ajar merupakan faktor-faktor kunci yang dapat memengaruhi keputusan sekolah untuk menerapkan atau belum menerapkan perubahan tersebut. Berikut ini adalah uraian permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- 1) Para guru belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip modul ajar dalam pembelajaran yang menggunakan paradigma baru. Sebagian besar guru pada sekolah mitra belum begitu memahami prinsip-prinsip modul ajar terbaru sehingga belum bisa mengaplikasikan modul ajar pembelajaran dengan paradigma baru di sekolah.
- 2) Guru di sekolah mitra juga belum memahami secara baik dan benar mengenai acuan dalam pelaksanaan modul ajar. Pada saat ini sekolah mitra masih menggunakan acuan pelaksanaan modul ajar paradigma yang lama. Sehingga sekolah mitra terkendala pada acuan pelaksanaan modul ajar paradigma baru.

- 3) Guru belum memahami metode pengolahan data dalam modul ajar pada pembelajaran paradigma baru. Hal ini berkaitan dengan guru yang belum memahami acuan modul ajar, sehingga juga berimbas pada metode pengolahan data pada modul ajar pembelajaran paradigma baru.
- 4) Guru belum memahami format penyusunan modul ajar pada pembelajaran paradigma baru. Hal ini juga berkaitan atau rangkaian dari beberapa masalah di atas. Guru belum memahami prinsip modul ajar sehingga berpengaruh dengan guru juga belum memahami acuan modul ajar, setelah itu guru juga belum memahami metode yang digunakan dalam pengolahan data, imbasnya guru juga hampir dipastikan belum memahami format penyusunan modul ajar pada pembelajaran paradigma baru.

Sebenarnya masih banyak permasalahan yang belum terdokumentasikan dalam proses penerapan kurikulum merdeka, khususnya yang bersifat teknologi. Namun, tidak semua permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan layanan ini karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Setelah berdiskusi dengan para pendidik dari sekolah afiliasi, dicapai konsensus bahwa masalah ini akan diperbaiki dan dijadikan prioritas utama untuk layanan tahun ini. Tabel 1 menyajikan alasan di balik prioritas permasalahan yang telah diputuskan untuk diperbaiki.

Tabel 1 Jenis masalah yang dialami oleh guru pada sekolah mitra

No	Subjek	Jenis Masalah
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dalam pembelajaran dengan paradigma baru, guru kurang memahami modul pembelajaran secara menyeluruh.</li> <li>b. Guru kurang memahami secara menyeluruh referensi penggunaan modul pembelajaran dalam paradigma pembelajaran baru.</li> <li>c. Pemahaman guru terhadap teknik pengolahan data yang tercakup dalam RPP masih kurang.</li> <li>d. Guru belum sepenuhnya memahami format penyusunan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka.</li> </ol>

Berdasar tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa para guru masih mengalami kendala dalam memahami sepenuhnya prinsip-prinsip modul ajar, acuan pelaksanaan, metode pengolahan data, dan format penyusunan dalam pembelajaran dengan paradigma baru dan kurikulum merdeka. Dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam memberikan pelatihan agar para guru dapat mengintegrasikan dengan baik konsep-konsep tersebut dalam praktik pembelajaran mereka, sehingga dapat memaksimalkan potensi pendidikan yang disajikan oleh paradigma baru dan kurikulum merdeka.

Permasalahan utama yang dihadapi sekolah mitra adalah penilaian pembelajaran yang memiliki banyak tantangan. Penulis mengidentifikasi empat kesulitan berdasarkan jenisnya, antara lain: Berikut beberapa hal yang masih belum dipahami guru: 1) prinsip modul pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan paradigma baru; 2) acuan penerapan modul ajar dalam pembelajaran dengan paradigma baru; 3) metode pengolahan data dalam modul pengajaran; dan 4) format penyiapan pembelajaran paradigma baru.

Sebagai bagian dari dunia pendidikan, tim pengabdian yang berdedikasi sebagai pendidik di perguruan tinggi merasa terdorong untuk ikut serta dalam memecahkan masalah di UPT SD Negeri 85 Gresik. Melalui pengabdian yang dilakukan, tim pengabdian menawarkan beberapa alternatif solusi yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Di UPT SD Negeri 85 Gresik, dilakukan pendampingan penyusunan modul pembelajaran dengan paradigma baru bagi sekolah. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk melatih guru-guru di SD Negeri 85 Gresik dalam membuat instrumen modul ajar.

Memobilisasi guru-guru di SD Negeri 85 Gresik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan instrumen modul ajar ini adalah tujuan dari kegiatan ini. Diharapkan, setelah pendampingan berakhir, guru-guru di SD Negeri 85 Gresik memiliki kemampuan untuk mengembangkan instrumen modul ajar dengan benar dan dengan baik. Selain itu, guru-guru yang telah mengikuti pendampingan akan memiliki kemampuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru lain di sekolah lain di wilayah tersebut. karena itu, hal ini akan meningkatkan

kemampuan guru untuk menemukan, memeriksa, merenungkan, dan berinovasi, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan pendidikan.

Berikut uraian singkat solusi yang kami tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan di atas, yaitu melaksanakan program pendampingan penyusunan modul pembelajaran dengan paradigma baru bagi sekolah mitra terkait modul ajar di UPT SD Negeri 85 Gresik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan pembuatan modul ajar pembelajaran
- 2) Setelah pelatihan, guru membuat modul ajar pembelajaran
- 3) Diadakan pertemuan dengan model FGD untuk mematangkan draft mengenai modul ajar pembelajaran
- 4) Melakukan pendampingan guru dalam mengembangkan modul ajar pembelajaran
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi program pendampingan pembelajaran terkait modul ajar pembelajaran.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SD Negeri 85 Gresik melalui pelaksanaan program pendampingan dengan paradigma baru, berorientasi pada model RADEC. Program ini mencakup serangkaian kegiatan strategis, mulai dari pelatihan pembuatan modul ajar pembelajaran, yang memungkinkan guru-guru untuk membuat modul ajar secara mandiri. Selanjutnya, dilaksanakan pertemuan dengan model FGD untuk mematangkan draft modul ajar yang telah dibuat. Program ini juga mencakup pendampingan berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan modul ajar, serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Melalui pendekatan ini, diharapkan kemampuan guru-guru di UPT SD Negeri 85 Gresik dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

## 2. METODE

### 2.1 Metode Pelaksanaan:

#### 2.1.1 Sosialisasi:

Memperkenalkan paradigma baru dan manfaat modul ajar kepada seluruh staf pengajar di UPT SD Negeri 85 Gresik.

#### 2.1.2 Workshop:

Mengadakan workshop penyusunan modul ajar dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian.

#### 2.1.3 Pendampingan:

Memberikan bimbingan berkelanjutan kepada guru dalam proses pengembangan dan penyempurnaan modul ajar.

#### 2.1.4 Monitoring dan Evaluasi:

Mengadakan sesi monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program.

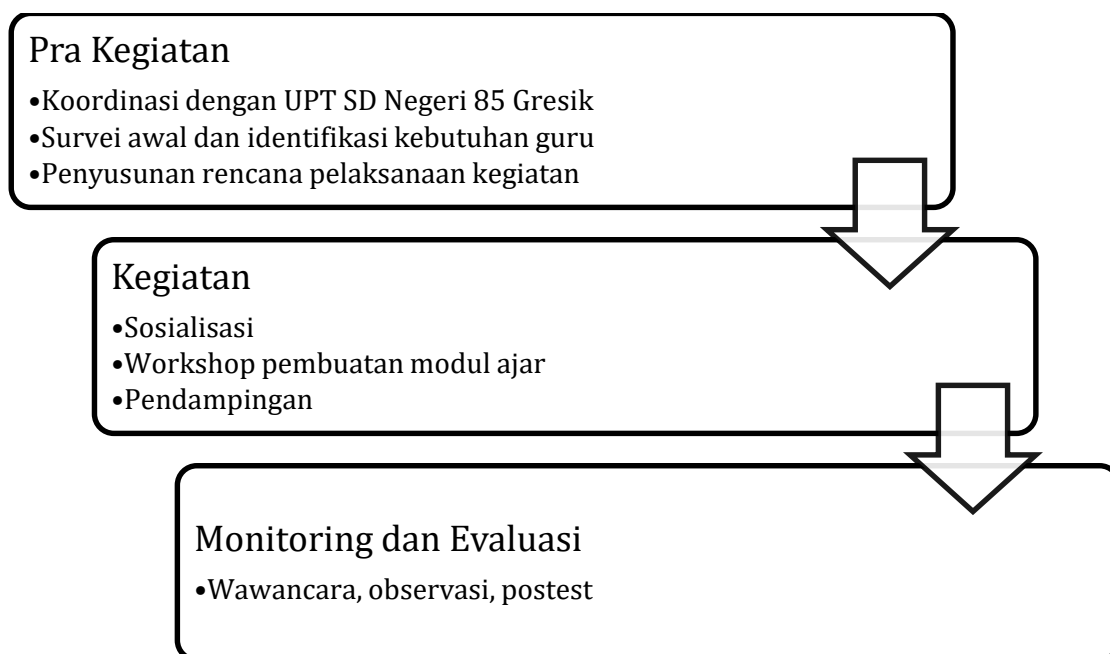
### 2.2 Profil Mitra:

Mitra: UPT SD Negeri 85 Gresik

Lokasi/Alamat: Jl. Raya Sumari No.85, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

Jumlah Orang yang Terlibat: 11 guru dan staf pengajar

2.3 *Prosedur Pelaksanaan Pengabdian:*  
Bagan Prosedur Pelaksanaan:



Gambar 1 Bagan Prosedur Pelaksanaan

2.4 *Penjelasan Bentuk Kegiatan:*

**Sosialisasi:** Kegiatan ini memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman awal tentang Kurikulum Merdeka dan model RADEC. Melibatkan presentasi dan diskusi interaktif. **Pelatihan Pembuatan Modul Ajar:** Melalui sesi pelatihan intensif, guru-guru akan dibekali dengan teknik-teknik penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. **Workshop Penyusunan Modul Ajar:** Kegiatan praktis di mana guru-guru menyusun modul ajar dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian dan ahli pendidikan. **Pendampingan:** Kegiatan ini berupa bimbingan berkelanjutan, di mana tim pengabdian memberikan masukan dan bantuan kepada guru dalam mengembangkan dan menyempurnakan modul ajar. **Monitoring dan Evaluasi:** Dilaksanakan untuk menilai efektivitas program melalui angket, wawancara, observasi, serta pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan modul ajar.

2.5 *Monitoring dan Evaluasi (MONEV):*

MONEV dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur, seperti angket untuk menilai persepsi dan feedback guru, wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, observasi untuk melihat langsung penerapan modul ajar, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi guru sebelum dan sesudah program. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai apa yang direncanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berorientasi Model RADEC di UPT SD Negeri 85 Gresik" diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan strategis yang mencakup sosialisasi, pelatihan, workshop, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

### 3.1 Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman awal kepada guru mengenai pentingnya modul ajar dan konsep Kurikulum Merdeka serta model RADEC. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Januari 2024. Berikut disajikan gambar Lokasi dan kegiatan awal tim pengabdian dengan mitra pengabdian.



Gambar 2 Wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru yang menginformasikan bahwa belum semua guru memperoleh pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka

Implementasi pelatihan berupa workshop dengan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Evaluate, Create*) dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru terkait pemahaman prinsip-prinsip modul ajar, acuan pelaksanaan modul ajar, metode pengolahan data dalam modul ajar, dan format penyusunan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pertama, tahap "*Read*" akan memungkinkan guru untuk membaca materi pelatihan yang disiapkan, yang mencakup prinsip-prinsip modul ajar, panduan pelaksanaan, metode pengolahan data, dan format penyusunan dalam konteks kurikulum merdeka. Setelah itu, tahap "*Answer*" dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menanggapi pertanyaan terkait materi, membantu mengidentifikasi area pemahaman yang masih kurang.

Selanjutnya, tahap "*Discuss*" memungkinkan para peserta untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman serta pemahaman mereka, menciptakan ruang untuk diskusi mendalam dan pemecahan masalah bersama. Tahap "*Evaluate*" akan memberikan kesempatan bagi guru dan fasilitator untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta, mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Terakhir, tahap "*Create*" mendorong guru untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata, seperti merancang modul ajar sesuai kurikulum merdeka. Dengan pendekatan ini, pelatihan dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan praktis, memastikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengimplementasikannya secara efektif dalam praktik sehari-hari.



### 3.2 *Workshop pembuatan modul ajar*

Setelah itu, dilakukan pelatihan intensif tentang cara penyusunan modul ajar yang berlanjut dengan workshop praktis. Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 21 Februari 2024. Dalam workshop ini, guru-guru memperoleh kesempatan untuk menyusun modul ajar secara langsung dengan bimbingan dari tim pengabdian dan ahli pendidikan. Gambar 3 menunjukkan proses penyampaian materi oleh tim pengabdian mengenai workshop penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka.



Gambar 3 workshop penyusunan modul ajar

### 3.3 *Pendampingan*

Setelah workshop, dilaksanakan pendampingan secara berkala untuk membantu guru dalam mengembangkan dan menyempurnakan modul ajar mereka. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir program untuk menilai keberhasilan dan dampak program terhadap kompetensi guru. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru UPT SD Negeri 85 Gresik dalam mengembangkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Berikut adalah rincian hasil pengabdian:

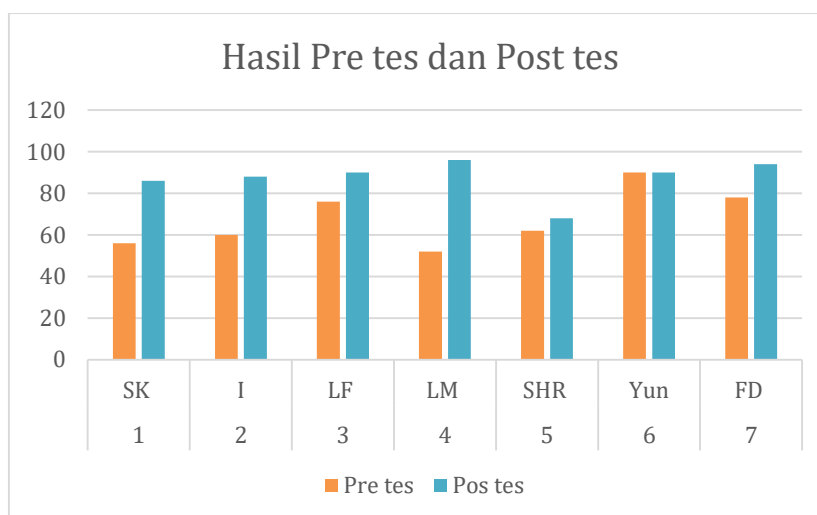
#### 3.3.1 *Peningkatan Kemampuan Guru:*

Sebelum pelaksanaan program, mayoritas guru memiliki pemahaman yang terbatas tentang penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan workshop, kemampuan guru dalam menyusun modul ajar secara signifikan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil karya modul ajar yang telah disusun dan divalidasi oleh tim ahli.

#### 3.3.2 *Peningkatan Pengetahuan Guru:*

Pengetahuan guru tentang modul ajar Kurikulum Merdeka diukur melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan guru berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 67. Setelah pelaksanaan program, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor mencapai 87, yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Berikut ini disajikan diagram hasil pretes dan postes pengetahuan guru mengenai modul ajar kurikulum Merdeka.



Gambar 4 Diagram Hasil Pre tes dan Postes

### 3.4 Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan setelah program, guru-guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk menyusun serta mengimplementasikan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Observasi langsung juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang menggunakan modul ajar yang telah disusun.

Selama pelaksanaan kegiatan, salah satu kesulitan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk mendalami materi pelatihan dan praktik penyusunan modul ajar. Banyak guru merasa perlu waktu lebih untuk benar-benar memahami dan mengimplementasikan konsep Kurikulum Merdeka dan model RADEC. Sebagai solusi untuk kegiatan ke depan, durasi program pengabdian dapat diperpanjang, memungkinkan sesi pelatihan dan pendampingan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, penjadwalan kegiatan yang lebih fleksibel dan tambahan sesi konsultasi pasca pelatihan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Salah satu masalah yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan adalah kurangnya kesiapan sebagian guru dalam membawa laptop, sehingga mereka tidak dapat langsung mempraktikkan materi yang diajarkan saat itu juga. Keterbatasan ini menjadi kendala signifikan karena sesi pelatihan dan workshop dirancang untuk memberikan pengalaman praktik langsung dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan model RADEC. Ketidaktersediaan perangkat menghambat proses pembelajaran interaktif dan berdampak pada efektivitas pelatihan, karena para guru tidak dapat langsung menerapkan teori yang diajarkan dan memperoleh umpan balik secara real-time.

Sebagai solusi untuk kegiatan ke depan, perlu dilakukan koordinasi yang lebih baik sebelum pelatihan dimulai, memastikan setiap peserta membawa laptop yang siap digunakan. Alternatif lainnya adalah menyediakan perangkat cadangan yang dapat dipinjamkan kepada guru yang tidak membawa laptop, sehingga semua peserta tetap dapat berpartisipasi aktif dalam sesi praktik. Selain itu, mengingat pentingnya kesiapan teknologi dalam program pelatihan seperti ini, pengorganisasi program dapat bekerja sama dengan sponsor atau institusi lain untuk menyuplai perangkat yang diperlukan, memastikan setiap peserta memiliki akses yang memadai selama kegiatan berlangsung.



#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian bertajuk "Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berorientasi Model RADEC di UPT SD Negeri 85 Gresik" telah berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka. Hasil-hasil yang diperoleh dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan (hardskill) dan pengetahuan (softskill) para guru.

Pelaksanaan program ini mencakup serangkaian kegiatan yang terdiri dari penyuluhan, pelatihan, workshop, dan pendampingan. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar tercermin dari hasil penilaian yang menunjukkan peningkatan sebesar 40%. Sementara itu, peningkatan pengetahuan guru juga signifikan, dengan skor rata-rata pre-test sebesar 67 yang meningkat menjadi 87 pada post-test, mengindikasikan peningkatan sebesar 20%. Selain itu, observasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar yang telah disusun selama program berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kelebihan dari program ini antara lain adalah pelatihan yang komprehensif dan mendalam, pendekatan workshop dan pendampingan yang efektif, serta monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Program ini memberikan bimbingan langsung dan umpan balik yang konstruktif kepada guru, yang membantu mereka dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membuat beberapa guru membutuhkan waktu tambahan untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan perangkat teknologi, menjadi tantangan dalam optimalisasi pelaksanaan program.

Dengan demikian, program pengabdian ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan dan pengetahuan guru di UPT SD Negeri 85 Gresik dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Peningkatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 5. SARAN

Untuk menutup kekurangan pelaksanaan kegiatan dan mengembangkan program pengabdian ke depan, ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan waktu pelaksanaan sangat penting mengingat waktu yang singkat menjadi salah satu kendala utama. Dengan durasi yang lebih panjang, guru akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendalami materi dan praktik yang diajarkan, serta memperoleh pendampingan dan mentoring yang lebih intensif dan berkesinambungan. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana harus menjadi prioritas. Keterbatasan perangkat teknologi seperti komputer, perangkat lunak pembelajaran, dan akses internet yang stabil perlu diatasi untuk mendukung optimalisasi program. Penyediaan fasilitas yang memadai akan sangat membantu guru dalam proses penyusunan dan implementasi modul ajar.
- 2) Untuk pengembangan selanjutnya, program ini dapat diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru, serta melaksanakan kegiatan serupa di berbagai daerah lainnya. Pengembangan materi pelatihan yang lebih interaktif dan penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih canggih dapat mendukung proses penyusunan modul ajar. Selain itu, program pendampingan dan mentoring bagi guru-guru yang telah mengikuti pelatihan perlu dilanjutkan untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan dan konsisten.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar di UPT SD Negeri 85 Gresik atas kerjasama dan antusiasme yang luar biasa selama program berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, baik secara materiil maupun moril, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada para guru yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, mulai dari pelatihan, sosialisasi, workshop, hingga pendampingan dan evaluasi. Semangat dan dedikasi para guru dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka merupakan faktor utama keberhasilan program ini. Terima kasih juga kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini dengan profesionalisme dan komitmen tinggi. Penulis menghargai segala upaya dan kerja keras yang telah diberikan demi kesuksesan program ini.

Akhirnya, penulis berharap program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di UPT SD Negeri 85 Gresik dan dapat menjadi model bagi program-program pengabdian masyarakat di masa mendatang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau organisasi yang telah memberikan kontribusi finansial dan kontribusi lain untuk proyek pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] BSAKP, *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. 2022.
- [2] W. S. Lestari, W. Munawaroh, Y. M. Kondomburan, M. Aprianti, and A. M. Anggawirya, "Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Buku Berbasis Kurikulum 2013," vol. 4, no. 1, pp. 15–25, 2017.
- [3] A. L. Nurmaya and H. Aswat, "Analisis Kendala Guru Sekolah Dasar di Kota Baubau dalam Implementasi Kurikulum 2013," 2020.
- [4] N. L. G. K. Widiastuti, *Pendidikan Matematika SD*. Denpasar: Universitas Dwijendra., 2017.
- [5] T. Y. E. Siswono, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika," in *"Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Berkarakter*, 2012.
- [6] Mendiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006," 2006.
- [7] L. Kusumastuti, A. D. Indah Sari, and I. Alfiansyah, "Efektivitas Metode Penugasan melalui Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar," *IJPSE : Indonesian Journal of Primary Science Education*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, Apr. 2023, doi: 10.33752/ijpse.v3i2.3361.
- [8] A. Suaryo, R. O. Lurina, and H. Isnaini, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang," *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, vol. 1, no. 3, pp. 2962–8687, 2023, doi: 10.59024/bhinneka.v1i3.187.
- [9] J. Holst, A. Brock, M. Singer-Brodowski, and G. de Haan, "Monitoring progress of change: Implementation of Education for Sustainable Development (ESD) within documents of the German education system," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 12, no. 10, May 2020, doi: 10.3390/su12104306.
- [10] Oktavia, D. Maharani, and K. Qudsiyah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika DI SMK NEGERI 2 Pacitan," 2023.